**BAB II**

**LANDASAN TEORETIS KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kompetensi Guru**
2. **Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan.[[1]](#footnote-2) Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.[[2]](#footnote-3) Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang artinya bisa melakukan atau dalam bahasa ilmiahnya kompentensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Barlow yang dikutip Muhibin Syah “Kemampuan guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”[[3]](#footnote-4)

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksankan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.[[4]](#footnote-5) Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. [[5]](#footnote-6)

Menurut Jejen Musfah kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.[[6]](#footnote-7) Jadi seorang guru itu harus mempunyai pengetahuan yang luas agar dalam proses pembelajaran guru bisa menguasai pelajaran yang akan dibahas, guru juga harus mempunyai keterampilan saat mengajar agar siswa tidak jenuh dan bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kompetensi dapat berupa motivasi, ciri pembawaan, konsep diri, sikap atau nilai, pengetahuan, keterampilan kognitif atau keterampilan perilaku. Kompetensi juga dapat diartikan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.[[7]](#footnote-8)

Kompetensi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.[[8]](#footnote-9) Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan unntuk mengerjakan suatu pekerjaan, kompetensi juga pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.[[9]](#footnote-10) Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, di dengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik.[[10]](#footnote-11)

Dari semua pendapat diatas dapat penulis simpulkan pengertian kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati dan dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan seorang guru harus mengetahui cara melakukan kebutuhan pembelajaran terhadap siswa sesuai kebutuhannya, guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kondisi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya.

1. **Macam-Macam Kompetensi**

Ada beberapa macam kompetensi guru, yang harus dikuasai semua oleh guru, karena apabila guru tidak mempunyai kompetensi atau kemampuan, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif. Keberhasilan siswa bisa dikatakan baik apabila guru mempunyai kemampuan dalam segala hal, misalnya guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas, dalam menguasai materi pembelajaran, mengetahui pribadi dari masing-masing siswa baik dari unsur fisik dan psikis, dan guru harus berjiwa sosial agar lebih mudah bergaul dan lain sebagainya. Lebih lanjut akan dijelaskan macam-macam kompetensi.

Macam-macam kompetensi guru menurut Jejen Musfah, kompetensi dibagi menjadi empat bagian :

1. Kompetensi kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian, dalam kepribadian tercermin dalam seluruh sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang. Kompetensi kepribadian yaitu berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan potensi diri.[[11]](#footnote-12)

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Jejen Musfah adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[[12]](#footnote-13)

1. Kompetensi sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong orang-orang disekitarnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : berkomunikasi lisan atau tulisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[[13]](#footnote-14)

1. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru merupakan kumpulan orang-orang yang pintar dibidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap. Namun lebih penting lagi adalah bagaimana caranya guru tersebut dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut kepada para siswanya dikelas.[[14]](#footnote-15)

Menurut Uzer Usman macam-macam kompetensi ada dua, yang pertama yaitu kompetensi pribadi yang meliputi mengembangkan kepribadian (berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa pancasila, mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru), berinteraksi dan berkomunikasi. Yang kedua yaitu kompetensi professional yang meliputi, menguasai landasan pendidikan,menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar. [[15]](#footnote-16)

Menurut Faturrohman macam-macam kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam ada empat, yaitu :

1. Kompetensi personal menyangkut kepribadian pada dirinya melekat nilai-nilai utama, misalnya nilai kejujuran, keadilan, kedisiplinan, keindahan.
2. Kompetensi sosial adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran Islam
3. Kompetensi professional menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara professional, dalam arti mampu membuat keputusan serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan.
4. Kompetensi pedagogik adalah memahami anak didik, merancang pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran, serta menguasai strategi dan teknik-teknik pembelajaran.[[16]](#footnote-17)

Dari macam-macam kompetensi yang telah diuraikan diatas menurut para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi terbagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Satu sama lain kompetensi itu saling berkaitan jadi semua guru harus mempunyai ke empat kompetensi tersebut. Guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi pedagogik diantaranya adalam dalam mengelola kelas, pemahaman terhadap peserta didik, menguasai perangkat pelaksanaan pembelajaran dan silabus, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya guru juga harus mempunyai kompetensi professional diantaranya adalah dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran. Selanjutnya kompetensi kepribadian meliputi kemampuan guru mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa. Selanjutnya kompetensi sosial meliputi kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan yang lainnya. Jadi sudah jelas guru harus mempunyai semua kompetensi, karena kalau tidak menguasainya proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif seperti yang sudah diharapkan.

1. **Kompetensi Pedagogik**

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik siswa di kelas dan luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi. Tetapi disini peneliti hanya melakukan penelitian pada kompetensi pedagogik guru.

Pengertian pedagogik, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu, pedagogik yaitu mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu supaya siswa kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak. [[17]](#footnote-18)

Kompetensi pedagogik menurut Supardi dkk yang harus dimiliki seorang guru, yaitu :

1. Penguasaan materi pelajaran
2. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar
3. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru [[18]](#footnote-19)

Menurut Jejen Musfah kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan : Seorang guru harus memahami hakikat pendidkan dan konsep yang terkait diantaranya fungsi dan peran lembaga pendidikan
2. Pemahaman tentang peserta didik : guru harus memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya
3. Pengembangan kurikulum/silabus : setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar
4. Perancangan pembelajaran : guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa, menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis : guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik, rasa ingin tahu siswa.
6. Evaluasi hasil belajar : kesuksesan seorang guru sebagai pendidik tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya : belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan dan dikembangkan.[[19]](#footnote-20)

Kompetensi pedagogik guru menurut Donni perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik. Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan :

1. Penguasaan terhadap peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik[[20]](#footnote-21)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tanpa penguasaan materi yang baik tidak akan mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dengan baik pula. Guru di dalam mengajar, selain memiliki kemampuan menguasai materi, hendaknya juga menguasai dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat afektif. Guru juga harus mengetahui setiap karakteristik semua siswa karena semua siswa tidak memiliki karakter yang sama.

1. **Minat Belajar**
2. **Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut,semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimelalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.[[21]](#footnote-22)

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas benda mati pekerjaan dan lain-lain. Minat adalah suatu rasa suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.[[22]](#footnote-23)

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu hal itu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.[[23]](#footnote-24)

Dari beberapa definisi minat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya tumbuh rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Minat merupakan dorongan dalam diri sesorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan kelama-lamaan akan mendatangkan kepuasan. Minat adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perbuatan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1. **Macam-macam dan Ciri-ciri Minat**

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat. Minat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

1. Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

1. Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.[[24]](#footnote-25)

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama,* minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua,* minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul dengan seiring perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, kebiasaan atau adat. Minat pada diri seseorang terbagi kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola.

Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun luar sekolah. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh system pembelajaran yang diselenggarakan guru disekolah.[[25]](#footnote-26)

Ciri-ciri minat sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
3. Minat tergantung pada lingkungan yang erat pergaulannya dengan peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa minat juga bermacam-macam, yaitu minat yang terkait dengan sikap dan motivasi misalnya dalam mata pelajaran tertentu siswa tertarik atau tidak, senang atau tidak senang. Selanjutnya minat menjurus pada ketidakstabilan peserta didik yang sering berubah-ubah, misalnya pada cara mengajar guru, metode yang digunakan guru, dan pada materi yang diajarkan. Selanjutnya macam minat terkait pada keinginan seseorang yang timbul dari dirinya sendiri, sesuai dengan kondisi dan situasi, ada juga minat yang terus menerus ada pada diri peserta didik.

**3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Dalam lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar serta didik,yaitu:

1. Faktor intern
2. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
3. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
4. Faktor ekstern
5. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
6. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian, metode mengajar dan tugas rumah.[[26]](#footnote-27)

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada siswa yang dikritik karena pekerjaannya kurang baik.[[27]](#footnote-28) Setiap minat berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya sehingga secara langsung akan berpengaruh pula pada psikologisnya. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang. [[28]](#footnote-29)

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa banyak faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa misalnya pada faktor psikologis yaitu perhatian, rasa senang, kesiapan pada proses pembelajaran. Seanjutnya bisa dari faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua terhadap anak. Selanjutnya faktor minat yang dipengaruhi dari sekolah misalnya, metode mengajar, alat pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar. Selanjutnya faktor minat yang dipengaruhi dari teman misalnya seorang siswa berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, tetapi karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena kebiasaan itu ia cenderung meniru yang akhirnya menjadi kesenangan.

1. **Kerangka Berfikir**

Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh sekali terhadap minat siswa karena minat itu biasanya bisa tumbuh dari dalam diri siswa, siswa bisa ikut serta dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa bisa merasa senang, menaruh perhatian lebih dan ada kemauan terhadap suatu yang dikerjakannya. Kompetensi yang harus memiliki guru yaitu kompetensi di bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual yang harus di miliki oleh seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan cara mengajar, pengetahuan belajar dan tingkah laku pengetahuan individu tentang administrasi. Pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa dan pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.[[29]](#footnote-30)

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda. Guru harus memahami bahwa peserta didik unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Kemampuan seorang guru sangat penting karena apabila guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik maka peserta didik bisa saja kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Guru juga harus bisa menggunakan metode yang sesuai agar peserta didik mengerti dan menyenangi pembelajaran yang sedang dilakukan, karena minat seorang peserta didik juga bisa terdorong dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Apabila peserta didik sudah tertarik dengan pembelajarannya tidak menutup kemungkinan pada saat evaluasi, hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik akan baik pula.

Lebih lanjut dalam rencana pembelajaran tentang guru dikemukakan bahwa : kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik terhadap minat yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

Indikator Variabel X dan Variabel Y

Pengaruh

|  |
| --- |
| Kompetensi Pedagogik Guru  (X) |
| 1. Kemampuan mengelola pembelajaran 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran 4. Evaluasi hasil belajar 5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[[30]](#footnote-31) |

|  |
| --- |
| Minat Belajar Siswa  (Y) |
| 1. Aktif 2. Perhatian 3. Rasa senang 4. Motivasi |

siswa

Menurut Mulyasa, secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimilki guru. Sedikitnya terdapat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, dan perkembangan kognitif. Tujuan pembelajaran guru hendaknya selalu berorientasi pada siswa, artinya tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tidak terlepas dari kondisi dan kebutuhan siswa dalam belajar.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Setiap guru tentu mempunyai metode, dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya.

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre tes, proses dan post tes. Selanjutnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran

Selanjutnya melaksanakan evaluasi pembelajaran sangat penting dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu dengan adanya pembelajaran dapat diketahui kelemahan dan kekurangan apa yang selama ini dirasakan oleh siswa maupun guru, sehingga guru tersebut dapat melakukan pengajaran perbaikan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan minat dalam belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukkan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program.[[31]](#footnote-32)

Selanjutnya pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kulikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.[[32]](#footnote-33) Dari keseluruhan indikator tentang kompetensi pedagogik sangat berhubungan dan berpengaruh dengan minat siswa, diantaranya dalam mengelola pembelajaran yang mana guru harus mempunyai kreativitas dalam menggunakan metode, dalam menerangkan materi pelajaran yang dibahas bagaimana caranya bisa menarik perhatian siswa untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru misalnya dengan memanfaatkan teknlogi dengan menampilkan gambar, video atau suara agar siswa tidak bosan dan memusatkan perhatiannya kepada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga bisa menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru sebagai variabel X (variabel bebas) dan minat belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat).

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mempredisikan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh dengan minat belajar siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa”.

1. Desy Anwar, *Kamus Lengkap 100 Milliard (Inggris-Indonesia,Indonesia Inggris),* (Surabaya: Amelia), 59 [↑](#footnote-ref-2)
2. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* Cet ke-1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013)*,* 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Kosim, *Kemampuan Guru Dalam Menguasai Kelas Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cipanas: 2008), 5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Cet ke 19, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 14 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kunandar, *Guru Profesional ImplementasiKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 55  [↑](#footnote-ref-6)
6. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,* Cet-1,( Jakarta : Kencana, 2011 ), 27 [↑](#footnote-ref-7)
7. Supardi, *et al*, *Profesi Keguruan Berkompetensidan Bersertifikat,* Cet-2, ( Jakarta : Diadit Media, 2009 ), 39-40 [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhammad Faturrohman,*et al, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam),* Cet ke-1, (Yogyakarta : Teras, 2012), 109-110 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional,* Cet ke-2 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 69-70 [↑](#footnote-ref-10)
10. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104 [↑](#footnote-ref-11)
11. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* Cet ke-1 (Jakarta : Prenada Media Group, 2011)*,* 42-43 [↑](#footnote-ref-12)
12. Enco Mulyasa, , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Cet ke-3 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)*,* 75 [↑](#footnote-ref-13)
13. Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Cet ke-3 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173-174 [↑](#footnote-ref-14)
14. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* Cet ke-1 (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), 54 [↑](#footnote-ref-15)
15. Uzer Usman,  *Menjadi Guru Profesional,*  Cet ke-19 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16-19 [↑](#footnote-ref-16)
16. Faturrohman, *et al, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam),* Cet ke-1 (Yogyakarta : Teras, 2012), 122-123 [↑](#footnote-ref-17)
17. Drs.Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik),* Cet ke-2, (Bandung : Alfabeta , 2011), 2 [↑](#footnote-ref-18)
18. Supardi, et al, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikasi,* Cet ke-2 (Jakarta : Diadit Media, 2009), 50 [↑](#footnote-ref-19)
19. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* Cet ke-1 (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), 31-41 [↑](#footnote-ref-20)
20. Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran,* Cet ke-1 (Bandung : Alfabeta, 2015), 15 [↑](#footnote-ref-21)
21. Drs.Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* Cet ke-6, (Jakarta : PT Rineka Cipta), 180 [↑](#footnote-ref-22)
22. Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran,* Cet ke-1, (bandung : Alfabeta, 2015), 60 [↑](#footnote-ref-23)
23. Dr.Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* Cet ke-4, (Jakarta : Kencana, 2016), 57-58 [↑](#footnote-ref-24)
24. Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran,* Cet ke-1, (bandung : Alfabeta, 2015)*,* 61 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* Cet ke-4 (Jakarta : Prenada Media Group, 2016),60 [↑](#footnote-ref-26)
26. Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran,* Cet ke-1, (bandung : Alfabeta, 2015)*,* 62 [↑](#footnote-ref-27)
27. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* Cet ke-6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal 181 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ahmad Susanto. *Teori Belajar danPembelajaran di Sekolah Dasar,* Cet ke-4 (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), 63 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), 152. [↑](#footnote-ref-30)
30. Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DAN persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru),* (PT : Raja GrafindoPersada, 2007), 76 [↑](#footnote-ref-31)
31. Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru,* Cet ke-3 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75-106 [↑](#footnote-ref-32)
32. Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru,* Cet ke-3 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 111 [↑](#footnote-ref-33)